

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2013-2017**

**Wiliandani Pratama Putri, Nina Agustina, Zul Azhar**  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
[wiliandani.putri@gmail.com](mailto:wiliandani.putri@gmail.com)

**Abstrak**

Di Indonesia kegiatan bisnis yang berkembang umumnya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor industri manufaktur. Industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan positif salah satunya adalah industri plastik dan kemasan. Kebutuhan bahan baku plastik kemasan di tahun 2017 ditargetkan sebesar 5 juta ton, meningkat sekitar 11% dari kebutuhan tahun lalu yang sebesar 4,5 juta ton. Selain itu, industri plastik dan kemasan pun berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika. Perkembangan ekonomi dan tindakan pesaing mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai keberhasilan. Setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan lainnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan dan meningkatkan profitabilitas setiap periode. Salah satu untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan efisiensi modal kerja, yaitu tercapainya keseimbangan antara modal kerja yang tersedia dan yang dibutuhkan. Pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini Modal Kerja diukur dengan variabel *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Current Ratio* (CR). Sementara Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, baik secara parsial maupun secara simultan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan (bersama-sama) *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0.913557 hal ini berarti variabel CTO, RTO, ITO dan CR memberikan kontribusi pengaruh sebesar 91,35% dan sisanya sebesar 8,65% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA).

## PENDAHULUAN

Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor industri manufaktur, dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahunnya semakin bertambah. Salah satu industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan positif adalah industri plastik dan kemasan. Industri plastik dan kemasan berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, serta elektronika.

Kebutuhan bahan baku plastik di tahun 2017 ditargetkan sebesar 5 juta ton, meningkat sekitar 11% dari kebutuhan tahun lalu yang sebesar 4,5 juta ton. Sementara itu kapasitas produksi di dalam negeri hanya sekitar 2,4 juta ton, sehingga sisa kebutuhan dipenuhi dari impor. Menurut Asosiasi Industri Aromatika, Olefin, dan Plastik (Inaplas) naiknya kebutuhan bahan baku plastik disebabkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan konsumsi bahan plastik yang meningkat. Inaplas mengusulkan pembangunan industri petrokimia di Blok Masela dan Bin-tuni kepada pemerintah, dan mengklaim perusahaan petrokimia di Indonesia tertarik untuk menginvestasikan dana US\$5 miliar untuk pembangunan tersebut. Sementara itu, impor plastik dan barang dari plastik selama 2016 menurut data BPS mencapai US\$7,0 miliar, tumbuh 2,47% dibanding tahun sebelumnya, dengan kontribusi terhadap total impor nonmigas Indonesia sebesar 5,99%. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

Pada umumnya perusahaan tidak mungkin beroperasi dalam kondisi stagnan. Perkembangan ekonomi dan tindakan pesaing mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai keberhasilan. Setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan lainnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan dan meningkatkan profitabilitas setiap periode. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan berbagai aktivitas operasional yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, meningkatkan volume penjualan akan mempengaruhi penghasilan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan tercermin dalam profitabilitas perusahaan.

*According to Gallagher and Andrew (2007), profitability ratios measure how the firm's returns compare with its sales, asste investment, and equity. Stockholders have a special interest in the probability ratios because profit ultimately leads to cast flow, a primary source of value for a firm.*

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diperoleh dengan menghitung *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA* merupakan selisih *Earning After Tax (EAT)* dan *Total Assesst*.

*Return On Assets (ROA)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan untuk menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *According to Gibson (2011), "Return on assets measures the firm's ability to utilize its assets to create profits by comparing profits with the assets that generate the profits"*.

Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modal kerja Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji, dan biaya operasional lainnya. Dalam melakukan operasionalnya, perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana yang di alokasikan dalam kegiatan operasional tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari satu tahun) dan akan dipergunakan kembali untuk operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya selama perusahaan masih dalam keadaan beroperasi. *According to Stephen (2016), "the term working capital refers to a firm's short term assets, such as inventory and credit given to its customers, and its short-term liabilities, such as money owed to suppliers. managing the firm working capital is a day to day activity that ensures that the firm has sufficient resources to continue its operations and avoid costly interruption"*.

Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. *According to James O. Gill (1997) Cash turnover is used to measure the level of adequacy of company working capital needed to pay bills in financing sales. That is, this ratio is used to measure the level of cash availability to pay bills (debt) and costs associated with sales.* "Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan penjualan yang tinggi berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan juga

tinggi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat” (Syamsudin, 2013).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Dyah, Supri dan Juli (2017), serta didukung juga oleh penelitian Ni Putu dan Maria (2016) bahwa *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Cici Herlina (2018) bahwa *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian berbeda juga dengan hasil penelitian Eka Ayu dan Joni (2014) bahwa *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Piutang (*Receivable*) merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. *According to Needles an Marian Powers (2010), receivable turnover shows how many times, on average, a company turned it's receivables into cash during an accounting period. this measure reflect the relative size of a company's accountys receivable and the success of it's credit and collection policies.* Sedangkan Harahap (2013) menyatakan bahwa, semakin besar tingkat perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk yang menunjukkan perputaran piutang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Made Sri dan Made Rusmala (2016), Novia dan Gede (2017) bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Dyah, Supri dan Juli (2017) bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian Fidia Natasia (2017) menyatakan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Selain piutang, persediaan (*Inventory*) juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Kemudian menurut Werner R.M. (2013) *inventory turnover* mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan. *According to Horne and Wachowicz (2001) inventory tuover ratio is measurement to indicate the liquidity and effectiveness of the firm to manage their inventory. low number of this ratio means big numberof unused inventory. while high numberof this ratio meansinventory is quickly sold as firm manage their inventory efficiently. when inventory quickly sold so profit thatcompany earns higher.*

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Marlina dan Samadi (2014), Made Sri dan Made (2016) bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhamad Giri Pravanda (2018) bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil peneliian Milda Sartika, Nungky dan Koko (2015) bahwa *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Selanjutnya elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja yang dinyatakan dalam rasio yaitu *current ratio*. *According to Higgins (2004), the current ratio compares the assets that will turn into cash within the year to the liabilities that must be paid withinthe year. a company with a low current ratio lacks a liquidity with in the sense thai it cannot reduce its current assets for cash to meet maturning obligation. it must rely instead on operating income and outside financing.* Menurut Hartijo dan Martono (2013), Semakin tinggi perputaran rasio lancar akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (Profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar mengalami pengangguran. Sedangkan rasio lancar yang rendah akan berpengaruh positif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena modal kerja dalam perusahaan digunakan secara efektif.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Ellyn Octavianty dan Defi Jumadil Syahputra (2015) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian berbeda juga dengan hasil penelitian Hina Agha, Mba, and Mphil (2014) bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017”**.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017; 2) Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub

Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017; 3) Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.; 4) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017; 5) Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

## TELAAH TEORI DAN LITERATUR

### Modal Kerja

According to Paramasivan and Subramanian (2011), Working Capital is another part of the capital which is needed for meeting day to day requirement of the business concern. For example, payment to creditors, salary paid to workers, purchase of raw materials etc., normally it consists of recurring in nature. It can be easily converted into cash. Hence, it is also known as short-term capital.

According to Paramasivan and Subramanian (2011) Working Capital requirements depends upon various factors. There are no set of rules or formula to determine the Working Capital needs of the business concern. The following are the major factors which are determining the Working Capital requirements:

1. *Nature of business*  
Working Capital of the business concerns largely depend upon the nature of the business. If the business concerns follow rigid credit policy and sell goods only for cash, they can maintain lesser amount of Working Capital.
2. *Production cycle*  
Amount of Working Capital depends upon the length of the production cycle. If the production cycle length is small, they need to maintain lesser amount of Working Capital. If it is not, they have to maintain large amount of Working Capital.
3. *Business cycle*  
Business fluctuations lead to cyclical and seasonal changes in the business condition and it will affect the requirements of the Working

*Capital. In the booming conditions, the Working Capital requirement is larger and in the depression condition, requirement of Working Capital will reduce.*

4. *Production policy*  
If the production policy of the company depends upon the situation or conditions, Working Capital requirement will depend upon the conditions laid down by the company.
5. *Credit policy*  
Credit policy of sales and purchase also affect the Working Capital requirements of the business concern. If the company maintains liberal credit policy to collect the payments from its customers, they have to maintain more Working Capital. If the company pays the dues on the last date it will create the cash maintenance in hand and bank.
6. *Growth and expansion*  
During the growth and expansion of the business concern, Working Capital requirements are higher, because it needs some additional Working Capital and incurs some extra expenses at the initial stages.
7. *Availability of raw materials:*  
Major part of the Working Capital requirements are largely depend on the availability of raw materials. Raw materials are the basic components of the production process. If the raw material is not readily available, it leads to production stoppage. So, the concern must maintain adequate raw material; for that purpose, they have to spend some amount of Working Capital.
8. *Earning capacity*  
If the business concern consists of high level of earning capacity, they can generate more Working Capital, with the help of cash from operation.

### Perputaran Kas (Cash Turnover)

According to James O. Gill (1997) Cash turnover is used to measure the level of adequacy of company working capital needed to pay bills in financing sales. That is, this ratio is used to measure the level of cash availability to pay bills (debt) and costs associated with sales. Is calculated as follows:

$$\text{Cash Turnover (CTO)} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Cash}}$$

James O. Gill (1997)

Cash turnover is to measure the strategic maintenance of cash balances by calculating dividing sales by average cash balances during the year (Baginski, 2008).

### **Pengaruh Cash Turnover Terhadap Return on Asset**

According to James O. Gill (1997) Cash turnover is used to measure the level of adequacy of company working capital needed to pay bills in financing sales. That is, this ratio is used to measure the level of cash availability to pay bills (debt) and costs associated with sales.

“Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan penjualan yang tinggi berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tinggi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat” (Syamsudin, 2013).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dyah Nuryani, Supri Wahyudi Utomo dan Juli Murwani (2017), serta didukung juga oleh penelitian Ni Putu Putri Wirasari dan Maria M. Ratna Sari (2016) bahwa *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Cici Herlina Safitri (2018) bahwa *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian berbeda juga dengan hasil penelitian Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) bahwa *Cash Turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

### **Perputaran Piutang (Receivable Turnover)**

According to Reeve et al, (2007), “receivable is the relationship between sales and account receivable turnover. This ratio is computed by dividing net sales by the average net account receivables”.

According to Needles an Marian Powers (2010), receivable turnover shows how many times, on average, a company turned it's recevables into cash during an accounting period. this measure reflect the relative size of a company's accounys recevable and the success of it's credit and collection policies. Is calculated as follows:

$$\text{Receivabel Turnover (RTO)} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average receivable}}$$

Needles an Marian Powers (2010)

### **Pengaruh Receivable Terhadap Return on Asset**

According to Needles an Marian Powers (2010), receivable turnover shows how many times, on averge, a company turned it's recevables into cash during an accounting period. this measure reflect the relative size of a company's accounys recevable and the success of it's credit and collection policies.

Sedangkan Harahap (2013) menyatakan bahwa, semakin besar tingkat perputaran piutang berarti modal yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk yang menunjukkan perputaran piutang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016), Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017) bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Dyah Nuryani, Supri Wahyudi Utomo dan Juli Murwani (2017) bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian Fidia Natasia Br kembaren (2017) menyatakan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

### **Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)**

“Inventory turnover is the relationship between the volume of goods (merchandise) sold and inventory may be stated as the inventory turnover.” (Reeve et al., 2007).

According to Gitman (2015), Inventory turnover commonly measures the activity, or liquidity, of a firm's inventory. It is calculated as follows:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

Gitman (2015)

According to Horne and Wachowicz (2001) inventory tuover ratio is measurement to indicate the liquidity and effectiveness of the firm to manage their inventory. low number of this ratio means big numberof unused inventory. while high numberof this ratio meansinventory is quickly sold as firm

*manage their inventory efficiently. when inventory quickly sold so profit that company earns is higher.*

### **Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return on Asset**

Kemudian menurut Werner R.M. (2013) inventory turnover mengindikasikan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode. semakin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan.

According to Horne and Wachowicz (2001) inventory turnover ratio is measurement to indicate the liquidity and effectiveness of the firm to manage their inventory. low number of this ratio means big number of unused inventory. while high number of this ratio means inventory is quickly sold as firm manage their inventory efficiently. when inventory quickly sold so profit that company earns is higher.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar (2014), Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) bahwa Inventory Turnover (ITO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhamad Giri Pravanda (2018) bahwa Inventory Turnover (ITO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian Milda Unik Sartika, Nungky Viana, dan Koko Denik Wahyudi (2015) bahwa Inventory Turnover (ITO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Inventory Turnover (ITO) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA)

### **Current Ratio**

*According to Higgins (2004), the current ratio compares the assets that will turn into cash within the year to the liabilities that must be paid within the year. a company with a low current ratio lacks a liquidity with in the sense that it cannot reduce its current assets for cash to meet maturing obligation. it must rely instead on operating income and outside financing..*

*According to Gitman (2015), The current ratio, one of the most commonly cited financial ratios, measures the firm's ability to meet its short-term obligations. It is expressed as follows:*

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Gitman (2015)

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Asset**

*According to Higgins (2004), the current ratio compares the assets that will turn into cash within the year to the liabilities that must be paid within the year. a company with a low current ratio lacks a liquidity with in the sense that it cannot reduce its current assets for cash to meet maturing obligation. it must rely instead on operating income and outside financing..*

Menurut Hartijo dan Martono (2013), Semakin tinggi peputaran rasio lancar akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (Profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar mengalami pengangguran. Sedangkan rasio lancar yang rendah akan berpengaruh positif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena modal kerja dalam perusahaan digunakan secara efektif.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiartha (2017) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Ellyn Octavianty dan Defi Jumadil Syahputra (2015) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian berbeda juga dengan hasil penelitian Hina Agha, Mba, and Mphil (2014) bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

### **Profitabilitas**

*According to Gallagher and Andrew (2007), profitability ratios measure how the firm's returns compare with its sales, asste investment, and equity. Stockholders have a special interest in the probability ratios because profit ultimately leads to cast flow, a primary source of value for a firm.*

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu rasio *return on assets* (ROA) yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki

### Return on Asset

According to Chandra (2014). ROA is odd measure because its numerator measures the return to shareholders (equity and preference) whereas its denominator represent the contribution of all investors (shreholders as well as lenders).

Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2014), "ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan (laba). Rasio ini mengukur tingkat kembalinya investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya".

The return on assets is calculated as follows:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Gitman (2015)

### Pengaruh Modal Kerja (Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), dan Current Ratio (CR)) terhadap Profitabilitas (ROA)

Modal kerja merupakan aspek yang sangat penting didalam suatu perusahaan. Modal kerja yang ada harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. According to Paramasivan and Subramanian (2011), Working Capital is another part of the capital which is needed for meeting day to day requirement of the business concern. For example, payment to creditors, salary paid to workers, purchase of raw materials etc., normally it consists of recurring in nature. It can be easily converted into cash. Hence, it is also known as short-term capital.

Pengelolaan modal kerja selalu dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai atau membelanjai kebutuhan operasinya, kebutuhan modal kerja akan selalu naik turun secara proposional sesuai dengan perkembangan penjualan dan produksi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan modal kerja perusahaan secara efisiensi agar dapat meningkatkan profitabilitas yang tinggi.

Salah satu rasio untuk mengukur protibalitas perusahaan yaitu Return On Asset. Rasio Return On Assesst memberikan indikasi kepada kita tentang baik buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya dan mengelola aktivitasnya. Rasio ini salah satu rasio yang sering digunakan dalam bisnis. Besarnya laba bersih dipengaruhi oleh perputaran dana yang tertanam, makin cepat dana itu berputar

maka semakin efektif penggunaan dananya sehingga makin besar pula laba perusahaan atas dana yang ditanam (Kuswandi, 2013).

Hal ini didukung oleh penelitian Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiartha (2017) yang menyatakan bahwa CR, CTO, RTO, dan ITO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Cash Turnover (CTO), Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA)

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*, untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik inferensial.

Jenis data yang diteliti adalah jenis data kuantitatif, data kuantitatif yaitu mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka yang dilihat dari neraca dan laba rugi perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan sub sektor plastik dan kemasan selama lima periode yaitu 2013 – 2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia yaitu bursa efek, data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistic software dan sebagainya. Adapun data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Inonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan website <http://www.idnfinancials.com> dan Saham Ok dengan website <http://www.sahamok.com> dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini pembahasan operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Modal Kerja	Cash Turnover (CTO)	$CTO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Cash}}$	Rasio

		Receivable Turnover (RTO)	$RTO = \frac{Net\ Sales}{Average\ Receivables}$	Rasio
		Inventory Turnover (ITO)	$ITO = \frac{Cost\ of\ Goods\ Sold}{Average\ Inventory}$	Rasio
		Current Ratio (CR)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
2	Profitabilitas	Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan masalah yang diteliti).

Adapun kriteria-kriteria penarikan sampel yaitu

1. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang sudah memiliki IPO lebih dari 5 tahun.
3. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, dari 14 emiten yang tercatat sebagai perusahaan sub sektor plastik dan kemasan, penulis hanya mengambil 8 sample perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut ini merupakan nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industri Tbk
3	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
4	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
6	TALF	Tunas Alfin Tbk
7	TRST	Trias Sentosa Tbk
8	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Selain itu, analisis regresi data panel, uji hipotesis, uji t, dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian kesesuaian model dengan menggunakan uji Chow. Uji Chow dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa menggunakan model *common effect*. Hasil uji chow disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.497056	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi Square	59.029531	7	0.0000

Sumber : Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas F lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  pada kedua model, sehingga disimpulkan bahwa model *fixed effect model* lebih sesuai untuk digunakan.

Setelah dilakukan uji chow, maka selanjutnya melakukan pengujian yaitu uji hausman, untuk menguji hipotesis nol bahwa menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.432705	4	0.0000

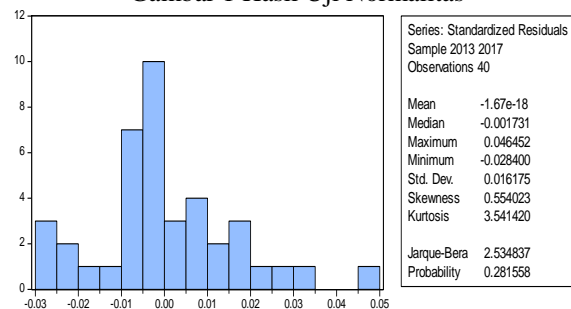
Sumber : Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*.

## Uji Asumsi Klasik Data Panel Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  dibawah ini uji normalitas:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas





(Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, tahun 2019)

Berdasarkan output gambar 1, diketahui bahwa hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas atau probability sebesar 0.281558 dimana lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin – Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan  $t-1$ . Apabila nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.937938	Mean dependent var	0.024047
Adjusted R-squared	0.913557	S.D. dependent var	0.064930
S.E. of regression	0.019090	Durbin-Watson stat	1.914712
F-statistic	38.46945		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1.914712. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 4 ( $k=4$ ) dan jumlah observasi 40 ( $k=40$ ) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7209. Jadi  $4-DU = 2.2791$ . Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1.7209 < 1.914712 < 2.2791$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Rule of Thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	CTO	RTO	ITO	CR
CTO	1.000000	0.311775	0.150867	-0.184690
RTO	0.311775	1.000000	0.522515	0.146579
ITO	0.150867	0.522515	1.000000	-0.091057

CR	-0.184690	0.146579	-0.091057	1.000000
----	-----------	----------	-----------	----------

Sumber : Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi keempat variabel berada di bawah 0.8 atau tidak variabel yang memiliki koefisien korelasi lebih dari 0.8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi data panel.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer, dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ . Berikut

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
CTO	-3.09E-06	1.52E-05	-0.203245	0.8404
RTO	0.002509	0.001547	1.622392	0.1159
ITO	-0.000836	0.000792	-1.055088	0.3004
CR	-0.002644	0.002830	-0.934348	0.3581
C	0.007842	0.007284	1.076586	0.2909

ini hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas dari keempat variabel independen diatas 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi data panel, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen dalam penelitian lebih besar dari 0.05.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effects Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CTO	7.25E-05	3.16E-05	2.295584	0.0294
RTO	0.013906	0.003209	4.332774	0.0002
ITO	-0.009688	0.001644	-5.892302	0.0000
CR	0.017780	0.005872	3.027847	0.0052
C	-0.039925	0.015117	-2.641113	0.0134

Sumber : Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan *fixed effects model* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.039925 + 7.251897 (\text{CTO}) + 0.013906 (\text{RTO}) - 0.009688 (\text{ITO}) + 0.017780 (\text{CR}) + e_{it}$$

### Hasil Uji t (Parsial)

Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 8, dapat menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara parsial atau uji t. berikut ini penjelasan dari hasil pengujian yang terdapat pada *output* dari *fixed effects model* :

a) Pengaruh *Cash Turnover* (CTO) terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Cash Turnover* (CTO) positif sebesar 7.251897 dengan nilai probabilitas < 0.05 (0.0294 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b) Pengaruh *Receivable Turnover* (RETO) terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Receivable Turnover* (RTO) positif sebesar 0.013906 dengan nilai probabilitas < 0.05 (0.0002 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

c) Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Inventory Turnover* (ITO) negatif sebesar - 0.009688 dengan nilai probabilitas < 0.05 (0.0000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

d) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) positif sebesar 0.017780 dengan nilai probabilitas < 0.05 (0.0052 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Weighted Statistics			
R-squared	0.937938	Mean dependent var	0.024047
Adjusted R-squared	0.913557	S.D. dependent var	0.064930
S.E. of regression	0.019090	Durbin-Watson stat	1.914712
F-statistic	38.46945		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 9, dapat menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara simultan atau uji F. dimana pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh *cash turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *current ratio* secara simultan atau bersama-sama. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai F-statistics pada penelitian yaitu sebesar 38.46945 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.00000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh antara variabel *cash turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover* dan *current ratio* terhadap *return on asset*.

## PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Cash Turnover* (CTO) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 7.251897 dengan nilai probabilitas < 0.05 (0.0294 < 0.05). Hal ini

menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Turnver* (CTO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini hasil penelitian sesuai dan hipotesis diterima.

2. *Receiveble Turnover* (RTO) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.013906 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0002 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Receiveble Turnover* (RTO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini hasil penelitian sesuai dan hipotesis diterima.
3. *Inventory Turnover* (ITO) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.009688 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini hasil penelitian tidak sesuai dan hipotesis ditolak.
4. *Current Ratio* (CR) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.017780 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0052 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini hasil penelitian tidak sesuai dan hipotesis ditolak.
5. Nilai F-statistic sebesar 38.46945 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu ( $0.000000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja (*Cash Turnover*, *Receiveble Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Current Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Raturn On Asset*) perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini hasil penelitian sesuai dan hipotesis diteima.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai

“Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”, sebagai berikut:

### 1. Bagi investor

Sebaiknya investor dan kreditur memperhatikan tingkat likuiditas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan tidak digunakan secara optimal sebagai modal kerja operasional dan tingkat profitabilitas (*return on assets*) yang rendah menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan modal kerja sendiri yang dimiliki. Perusahaan cenderung menggunakan dana pinjaman dari luar perusahaan. Selain itu, investor dan kreditur harus mengetahui dan memahami siklus bisnis perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

### 2. Bagi perusahaan

Dalam meningkatkan profitabilitas, manajemen perusahaan harus dapat meningkatkan efisiensi dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk memaksimalkan penjualan, agar terjadi perputaran rasio keuangan yang optimal sehingga tingkat laba yang dihasilkan meningkat. Seperti persediaan yang tetap terjaga agar tidak kekurangan pada saat operasional maupun berlebihan yang mengakibatkan kerugian.

### 3. Bagi peneliti

Bagi para peneliti berminat untuk mendalami ilmu manajemen keuangan dengan pembahasan tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan, sebaiknya menggunakan sampel dengan rentan waktu yang lebih lama agar hasil uji lebih akurat karena dalam penelitian ini memiliki rentang 5 tahun. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan atau menambah variabel lain yang berhubungan dengan komponen modal kerja terhadap profabilitas, seperti *working capital turnover*, *cash conversion cycle*, *return on investment* dan *return on equity* agar hasil penelitiannya menjadi lebih baik lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah sampel data dengan memperluas beberapa sektor perusahaan lainnya dengan pengambilan sampel yang lebih panjang.

## REFERENSI

- Armstrong, Michael.(2001). A handbook of Management Techniques:The Best Selling Guide to Modern. Management Methods. Third Edition. London, UK: Kogan Page Publishers.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Pratowo. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Edisi, cetakan 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baginski, Wahlen and Bradshaw. (2008). Financial Reporting Financial Statement Analysis and Valuation: A Startegic Perspective. USA: All Rights Reserved.
- Brigham, Eugene F. and Joel F Housten (2015). Fundamentals of Financial Management. Consice Eight Edition. South Western: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari <http://www.idnfinansial.com>. [Diakses 22 September 2018].
- Chandra, Prasanna. (2014). Finance Sense: Finance for non Finance Executives. New Dephi: Tata McGraw Hill.
- Das, Subhash Chandra (2013). Business Accounting and Financials Management, Delhi, Asoke K. Gosh, PHI Learning Private Limited.
- Dwiyanthi, Novia dan Gede Merta Sudiarta. (2017). “Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi” dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 9, 2017: 4829-4856 ISSN : 2302-8912.
- Gallagher J, Thimothy and joseph D. Andrew. (2007) Financials Management Principles and Practice. United States of Amerika: South-Western Cangege Learning.
- Gibson, Charles H. (2011). Financial Reporting & Analysis. 12th Edition. South-Western, Cengage Learning. Canada.
- Gitman, Lawrence J. (2015). Principles of Managerial Finance. Tenth Edition. USA. Prentice Hall.
- Gitman, Lawrence J. and Chas J. Zutter. (2012). Principles of Managerial Finance. Thirteenth edition. United States Of America, Prentice Hall.
- Hamdi, Asep Saeful. (2014). Metode Penelitan Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Depublish.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 13. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. (2013). Manajemen Keuangan. Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Herlina, Cici. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sub Setor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Universitas Pakuan.
- Higgins, Robert C. (2013) Analysis for Financial Management. McGraw-Hill.
- James O. Gill. (2000). Financial Basics of Small Business Success. Crisp Publications.
- Kembaren, Fidia Natasia Br. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilats pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Bogor. Universitas Pakuan.
- Kementrian Perindustrian. (2017). Pertumbuhan Sub Sektor Plastik dan Kemasan. Diakses dari [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id). [Diakses 22 September 2018].
- Kompas. (2017). Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. Diakses dari <http://www.kompas.com>. . [Diakses 14 Maret 2019]
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Keempat. Yogyakarta: Erlangga.
- Kuswandi. (2013). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akutansi Keuangan dan Akutansi Biaya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga. (2005) Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Michael Armstrong. (2001). A Handbook of Management Techniques: The best-selling Guide to Modern Management Methods. Third Edition. London: UK, Kogan Pge Publisher.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Neddles , Belverd E. and Marian Powers. (010). Financials Accounting, Eleventh Edition, USA, South Western Collage.
- Octaviany, Ellyn dan Defi Jumadil Syahputra. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No. 2 Tahun 2015 (Hal. 41-50). E-ISSN: 2502-4159.

- Paramasivan, C. dan T. Subramanian. (2011). *Financial Management*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke 3. Yogyakarta: Unit dan Percetakan.
- Reeve, Warren, & Duchac. (2007). *Principles of Financials Acoounting*. Tenth Edition. United State of America: Thomson Higher Education.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Saham Ok. (2017). Emiten Sub Sektor Plastik dan Kemasan. Diakses dari <http://www.sahamok.com>. [Diakses 22 Seotember 2018].
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. Cetakan ke tujuh Yogyakarta:Penerbit BPFE
- Sartika, Milda Unik, et al. (2015). Rasio Aktivitas Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah "DIAN ILMU"* Vol.15 No.1 Tahun 2015, ISSN : 0853 – 2516.
- Sarwono, Jonathan (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Yava Media.
- Stephen A. Ross, et al. (2016). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keungan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibow. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014*.
- Utami, Made Sri dan Made Rusmala Dewi S. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3476-3503 ISSN : 2302-8912.
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UII.
- Widiyanti, Marlina dan Samadi W. Bakar. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.2 Juni 2014*.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van Horne James C. and John M. Wachowicz, Jr (2001). *Fundamentals of financial management*. New Jersey Prentice-Hall International.
- Wirasari, Ni Putu Putri dan Maria M. Ratna Sari. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17.2. November (2016): 885-912, ISSN: 2302-8556*.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.